

OPTIMALISASI POTENSI DIRI UNTUK MENDORONG JIWA ENTERPRENEURSHIP PADA MAHASISWA PRODI ILMU TANAH UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Amarisma Gusria¹⁾, Kurdeniansyah²⁾

¹Fakultas Kedokteran, Program Studi Psikologi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹amarisma@unsri.ac.id

Diterima 17 September 2025, Direvisi 14 Januari 2026, Disetujui 15 Januari 2026

ABSTRAK

Indonesia saat ini sudah menyadari bahwa pendidikan terkait kewirausahaan sejak dulu bagi mahasiswa adalah hal yang sangat penting. Namun, di prodi ilmu tanah universitas sriwijaya didapatkan masih banyak mahasiswa yang belum termotivasi, merasa bingung untuk memulai, tidak tahu bagaimana cara membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dengan berwirausaha dan merasa takut gagal. Padahal melalui kegiatan wirausaha, dapat membentuk kepribadian yang positif seperti kreatif, inovatif, inisiatif, mandiri, tekun, dapat memiliki kemampuan adaptasi yang baik dan dapat berpikir secara cepat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada mahasiswa program studi ilmu tanah di Universitas Sriwijaya sebanyak kurang lebih 50 mahasiswa. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan pentingnya berwirausaha, cara memulainya, serta meningkatkan keterampilan mengenali minat dan bakat diri sendiri (termasuk kelebihan dan kekurangan diri sendiri). Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan ceramah dan pendampingan secara partisipatif, dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui *post-test* dan *pre-test*. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan sebanyak 20% terkait pentingnya kewirausahaan, 40% peningkatan cara mulai melakukan kewirausahaan, peningkatan 40% cara mengetahui kelebihan dan kekurangan diri guna memilih bidang kewirausahaan yang akan ditekuni.

Kata kunci: *Penyuluhan Mahasiswa; Kewirausahaan; Kepribadian Positif; Kepribadian Proaktif.*

ABSTRAK

Despite the national emphasis on early entrepreneurship education in Indonesia, Soil Science students at Universitas Sriwijaya frequently face barriers such as low motivation to do business, time management difficulties between academic's activity with entrepreneurship, and fear of failure to do entrepreneurship. To address these challenges, this community service initiative aimed to 50 students at Soil Science students at Universitas Sriwijaya. The program focused to increase knowledge about the entrepreneurship importance, how to start being entrepreneurship, and self-identification of talent which help students to choose the business field. The methodology in this activity use presentation, participatory, and pre-test and post-test evaluations that demonstrated significant progress. Such as 20% increase in students' understanding of entrepreneurial importance and a 40% improvement in both business initiation knowledge and self-assessment capabilities (self strength and weakness). These results indicate that the program effectively empowered students to identify personal strengths and navigate potential entrepreneurial pathways.

Keywords: *Student Socialization; Entrepreneurship; Positive Personality; Proactive Personality.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Maret tahun 2025, Indonesia memiliki penduduk yang terkategori miskin sebanyak 23,85 juta orang, atau secara persentase sebesar 8,47% jika dibandingkan dengan total keseluruhan masyarakat Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2025). Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia saat ini merujuk tempat pendidikan seperti

sekolah hingga perguruan tinggi agar dapat memfasilitasi murid, siswa maupun mahasiswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* sejak dulu (Margahana, 2020). pentingnya pendidikan tentang *entrepreneurship* ini bukan hanya untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia (Maulana, Puteri, & Pertiwi, 2023), adapun manfaat lainnya adalah agar dapat

membentuk kepribadian yang cenderung ke arah positif (Salsabila, et al., 2023).

Salah satu alasan aktivitas berwirausaha dapat membentuk kepribadian yang positif adalah mereka akan menghadapi banyak tantangan dan harus menyusun strategi tertentu untuk memecahkan sebuah masalah (Cyndy & Kurniawan, 2022). Sehingga kepribadian seseorang akan terbentuk jadi mandiri dan tekun (Ledian, Dhea, & Panamuan, 2024). Penuh kreatif (Adrianto, Riyanto, Erstiawan, & Arifin, 2024), memiliki ketahanan kerja, memiliki inisiatif tinggi dan mampu beradaptasi dengan banyak situasi menantang (Salsabila, et al., 2023).

Seperti yang terjadi di fenomena sekolah dasar saat ini, murid yang masih duduk di bangku sekolah dasar juga diajarkan untuk menjadi *entrepreneur* melalui kegiatan yang disediakan sekolah dengan mempersiapkan serta menjual makanan di hari yang sudah ditentukan secara bersama-sama (Mala, Purwatiningsih, & Ghazali, 2022). Hal ini juga dilakukan di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan sekolah Menengah Atas (SMA) (Arifin & Alfarisi, 2025). Bahkan di tingkat perguruan tinggi, seluruh fakultas maupun seluruh program studi membahas pentingnya jiwa *entrepreneurship* yang harus dimiliki (Margahana, 2020).

Pentingnya memiliki jiwa *entrepreneurship* juga disadari oleh civitas akademika prodi ilmu tanah universitas sriwijaya. Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa prodil ilmu tanah yang masih belum termotivasi untuk melakukan wirausaha, merasa bingung cara memulainya, tidak tahu jasa atau produk apa yang ingin di produksi untuk ditawarkan, tidak tahu bagaimana cara membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dengan berwirausaha dan merasa takut gagal ketika berwirausaha. Bahkan banyak mahasiswa juga yang merasa kurang ide dalam memasarkan produk, serta permodalan. Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan tersebut, maka civitas akademika merasa membutuhkan kegiatan yang dapat memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan berwirausaha.

Sebenarnya sudah banyak kegiatan seminar *entrepreneurship* yang diberikan dengan tujuan mendorong mahasiswa agar aktif berwirausaha di prodi ilmu tanah universitas sriwijaya. Namun, belum pernah diiringi dengan kegiatan *self evaluated* atau evaluasi diri untuk mengenali potensi dan minat mahasiswa. Termasuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Padahal mengidentifikasi keadaan diri tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam mengarahkan mahasiswa untuk memilih produk, jasa atau bidang bisnis yang akan dijalakan. Misalnya ketika seseorang memiliki

minatnya terhadap bakso, orang tersebut akan sering mencoba membeli dari berbagai UMKM, serta akan lebih mengetahui standar atau tolak ukur bakso yang dikategorikan enak seperti apa ciri-cirinya. Sehingga hal ini sebenarnya dapat menjadi peluang besar untuk membuka bisnis yang bergerak di bidang *food and beverage*.

Sehingga ada baiknya sebelum melaksanakan kewirausahaan akan disarankan bagi setiap mahasiswa untuk mengenali terlebih dahulu terkait minat atau potensi diri yang dimiliki (Aqmala, Ibnu, & Suseno, 2020). Dikarenakan hal ini dapat berkaitan dengan kesiapan mahasiswa tersebut untuk mempersiapkan diri dalam memulai bisnis bagi yang belum pernah, dan juga bisa menjadi solusi untuk mahasiswa yang ingin mempertahankan bisnisnya jangka panjang seperti yang terjadi di fenomena mahasiswa pada umumnya (Leatemia & Pattinaja, 2023).

Oleh karena itu, aktivitas pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan pentingnya berwirausaha, cara memulainya, serta meningkatkan keterampilan mengenali minat dan bakat diri sendiri (termasuk kelebihan dan kekurangan diri sendiri).

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 50 mahasiswa Program Studi Ilmu Tanah, Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya. Adapun mahasiswa yang hadir bervariasi mulai dari mahasiswa semester 1-5. Kegiatan ini dilakukan di salah satu ruang kelas yang berlokasi di Jalan Palembang-Prabumulih, Km 32, Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

Durasi waktu pada saat pelaksanaan dari pukul 08.00 WIB -12.00 WIB. Metode yang digunakan adalah kombinasi penyuluhan dengan ceramah dan pendampingan secara partisipatif, tujuannya untuk melibatkan secara aktif seluruh peserta yang hadir dalam proses pembelajaran (Suryadinata, Fatma, & Nindiawati, 2025).

Tahapan Pemersiapan

Pada tahap ini, pelaksana dan mitra berkoordinasi dalam penggalian isu yang terjadi di mahasiswa prodi ilmu tanah. Cara yang dilakukan hanya melakukan *interview* secara umum pada mahasiswa terkait kendala yang dihadapi terkait dengan aktivitas kewirausahaan. Dilakukan pada 10 orang perwakilan. Hal ini bertujuan agar materi dan rangkaian kegiatan yang akan diberikan sesuai kebutuhan dan kondisi setiap peserta. Melalui hal ini, ditentukan tema “*create your personality with entrepreneur*: ciptakan personality mu dengan berwirausaha.

Tahap Pelaksanaan

Agenda pengabdian masyarakat ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tahap persiapan terdiri dari koordinasi antara mitra dengan pelaksana terkait lokasi, waktu, dan topik. Tahapan kegiatan terdiri dari *ice breaking*, sesi ceramah, tanya jawab, diskusi, evaluasi diri untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, dan sesi *games* dengan pesan yang dapat diaktikkan dengan materi penyuluhan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Melalui perbandingan pengukuran pengetahuan dari sebelum kegiatan dilakukan dan sesudah (Siregar, Harahap, & Harahap, 2023). Selain itu juga menanyakan langsung kepada setiap peserta bagaimana kesan dan pesan yang didapatkan dari agenda pengabdian masyarakat ini.

Adapun aspek-aspek yang dinilai adalah terkait dengan pengetahuan pentingnya melakukan kewirausahaan, cara mulai melakukan kewirausahaan, cara mengetahui kelebihan dan kekurangan diri guna memilih bidang kewirausahaan yang akan ditekuni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Persiapan

Dari hasil *interview* yang dilakukan, didapatkan bahwa mahasiswa belum termotivasi, merasa bingung untuk memulai, tidak tahu bagaimana cara membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dengan berwirausaha dan merasa takut gagal. Bahkan merasa kekurangan ide dalam memasarkan dan permodalan. Sehingga disusun tema khusus dan beberapa rangkaian acara yang dapat memfasilitasi agar terpenuhnya kebutuhan para peserta. Melalui pemilihan metode kegiatan yang terdiri dari ceramah, partisipatif, dan praktik langsung dalam mengidentifikasi minat dan bakat diri.

Tahapan Pelaksanaan

Sebelum memaparkan materi, adapun kegiatan yang dilakukan adalah memberikan *ice breaking* terhadap seluruh peserta. *Ice breaking* yang digunakan adalah kapten berkata. Dipilih 1 orang untuk menjadi Kapten dan sisanya akan mengikuti instruksi yang diberikan oleh kapten. Kapten akan mengucapkan “kapten berkata pegang hidung” maka seluruh peserta harus memegang hidung. Namun jika kalimat perintah disebut tanpa mengucapkan kapten berkata misalnya “pegang hidung” saja, maka seluruh peserta tidak perlu mengikuti perintahnya. Tujuan dari *ice breaking* pada sebuah acara adalah untuk meningkatkan semangat pada setiap peserta, dan meningkatkan perhatian sebelum masuk ke sesi ceramah (Marzatifa, Inayatillah, & Agustina, 2021).

Materi dipaparkan oleh narasumber seperti yang ada di Gambar 1 dengan membahas tentang definisi kepribadian, teori-teori kepribadian (meliputi Tabula Rasa, Evolusioner, Skinner dan Bandura), beberapa kalimat mutiara yang bisa memotivasi peserta, perbedaan antara *entrepreneur* dan pedagang, jenis potensi diri, minat, bakat dan contoh kepribadian positif yang terbentuk dari aktivitas kewirausahaan.



Gambar 1. Pembukaan dan Ceramah

Saat pelaksanaan pemaparan materi dengan ceramah, dilakukan juga sesi partisipatif yang memberikan kesempatan seluruh peserta untuk mengutarakan apa permasalahan yang dialami ketika memulai bisnis atau ketika saat sekarang sudah menjalankan bisnis seperti di Gambar 2.

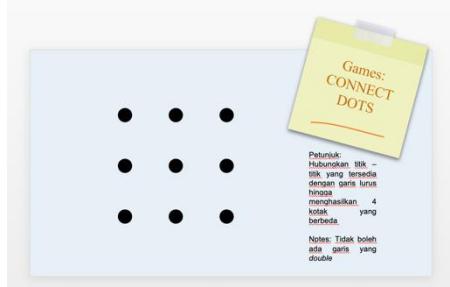


Gambar 2. Peserta Terlibat Aktif

Kemudian diminta untuk melakukan refleksi diri dengan menulis di kertas tentang apa saja hal yang disukai atau kebiasaan yang dilakukan sehari-hari, tujuan dari refleksi diri ini agar setiap peserta dapat menemukan minat yang mereka miliki. Seluruh peserta juga diminta untuk menuliskan kelebihan dan kekurangan diri masing-masing, tujuannya untuk dapat mengubah kekurangan yang dimiliki menjadi keunggulan dan bisa jadi peluang berwirausaha.

Media pembelajaran lain yang digunakan juga dengan menggunakan *games* bernama *connect dots* seperti yang ada di Gambar 3. *Games* ini akan menuntut seluruh peserta untuk memecahkan masalah dengan dirinya sendiri, cocok digunakan bagi seseorang yang merasa bahwa dirinya tidak dapat melakukan sesuatu tanpa mencobanya terlebih

dahulu. Media pembelajaran ini dipilih karena dapat membantu peserta memahami kemampuan diri sendiri untuk tidak mudah menyerah dan membuang pikiran “tidak bisa” dalam dirinya.



Gambar 3. Games Connect Dots

Mahasiswa dengan inisial AD mengajukan pertanyaan terkait dengan pengalaman pribadinya yang sudah pernah melakukan aktivitas kewirausahaan sambil menjadi mahasiswa. Pertanyaannya adalah bagaimana cara melakukan manajemen waktu untuk tetap bisa melakukan aktivitas kewirausahaan tanpa mengorbankan kebutuhan perkuliahan.

Menajemen waktu adalah suatu proses yang dilakukan untuk menyusun beberapa rencana, mengkoordinasikan, melakukan pemantauan dengan mempertimbangkan pembagian mengatur waktu untuk menyelesaiannya agar tidak ada pekerjaan yang tertinggal (Prasetya & Siharis, 2023). Bagi mahasiswa, memang menjadi sebuah tantangan sendiri untuk menjalankan aktivitas kewirausahaan sambil menjadi mahasiswa aktif (Saihu & Siregar, 2022). Namun hal inilah yang menjadi nilai baik bagi pembentukan kepribadian positif pada mahasiswa karena dapat melatih diri secara langsung untuk mengasah kemampuan manajemen waktu (Pratama, Darusman, & Danial, 2022).

Mendapatkan kemampuan manajemen waktu pada seseorang memang dapat dikembangkan dari pengalaman langsung, oleh karena itu mahasiswa yang aktif melakukan kewirausahaan akan membentuk kepribadian dengan nilai-nilai yang cenderung positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noventa & Dewangga, 2024), didapatkan bahwa mahasiswa yang berminat melakukan wirausaha maka akan membentuk kepribadian yang proaktif.

Selain itu, penyuluhan ini juga dirasa bermanfaat bagi mahasiswa yang bahkan belum pernah melakukan kewirausahaan sebelumnya. Hal ini didapatkan dari beberapa kesan peserta, yaitu setelah mengikuti acara ini mahasiswa tersebut menjadi semangat untuk memulai membuka usaha sendiri maupun kolaborasi dengan teman lainnya. Bahkan mahasiswa tersebut merasa tidak perlu takut jika harus menghadapi kegagalan saat berwirausaha.

Hal ini sesuai dengan yang penelitian yang dilakukan oleh (Effendy, et al., 2021) bahwa mahasiswa akan mengalami peningkatan minat untuk melakukan wirausaha ketika diberikan pendidikan terkait dengan kewirausahaan.

Selanjutnya, terkait dengan pelaksanaan sesi partisipatif saat melakukan evaluasi diri. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menulis menggunakan pena terkait tiga kelebihan dan tiga kekurangan yang dimiliki pada diri masing-masing. Seluruh peserta merasa mereka lebih sulit dan membutuhkan waktu lama untuk menuliskan kekurangan daripada menulis kelebihan diri. Kenyataannya kekurangan diri memang sulit diterima oleh diri sendiri, bahkan bisa menghambat proses melakukan penerimaan diri (Agustina & Naqiyah, 2020). Penerimaan diri merupakan adanya perasaan menerima segala kelebihan dan kekurangan dari dalam diri diikuti dengan kemauan untuk terus berkembang memperbaiki diri (Agustina & Naqiyah, 2020). Oleh karena itu pada sesi ini, peserta menyadari bahwa kekurangan diri bukan untuk ditolak atau ditutupi, namun akan menjadi lebih baiknya jika kekurangan tersebut diperbaiki atau dikembangkan sehingga bisa menjadi kelebihan.

Pada sesi *games connect dots* yang bisa dikaitkan dengan materi penyuluhan hari ini. Didapatkan bahwa beberapa peserta menyadari selama ini sering merasa takut untuk mencoba sesuatu yang baru, merasa ragu akan keyakinan diri sendiri, sering mengatakan “tidak bisa” padahal belum mencoba. Sehingga melalui *games* ini, harapannya seluruh peserta dapat mengingat bahwa ketika dihadapkan pada situasi yang baru atau tantangan yang cukup sulit, maka ada baiknya tetap mencoba menghadapinya dengan keyakinan diri.

Tahap Evaluasi

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengukur peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta. Hasilnya terlihat dari tabel 1 dan gambar 4 yang menggambarkan terjadinya peningkatan 20% terkait pentingnya kewirausahaan, 40% peningkatan cara mulai melakukan kewirausahaan, peningkatan 40% cara mengetahui kelebihan dan kekurangan diri guna memilih bidang kewirausahaan yang akan ditekuni.

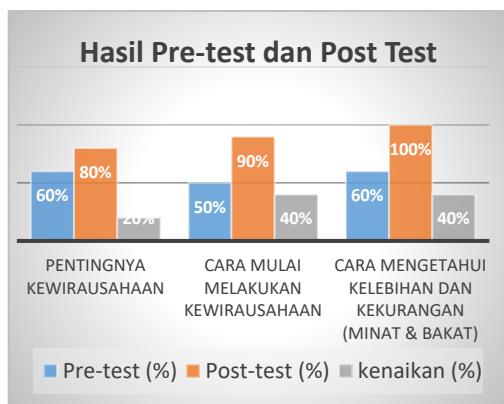
Evaluasi terkait peningkatan pengetahuan peserta didapatkan dari proses menanyakan secara langung terkait kesan dan pesan ke semua peserta setelah acara berlangsung. Didapatkan bahwa mahasiswa merasa sangat terbantu dengan materi yang disampaikan karena sesuai dengan pengetahuan yang ingin dipelajari, penyampaian materi terstruktur sehingga mudah dipahami, penggunaan bahasa sederhana yang mudah dimengerti, sesi kelas interaktif jadi tidak membosankan dan komunikasi dua arah, dan

permainan yang diberikan di sesi penyuluhan juga menyenangkan serta *insight* dari permainan tersebut dapat dikaitkan dengan diri sendiri. Contohnya saat diberikan instruksi harus melakukan sesuatu, hindari berkata “tidak bisa” atau “hal ini tidak mungkin dilakukan” karena keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri menjadikan hal yang penting.

Tingginya antusiasme seluruh peserta terlihat sejak awal kegiatan dibuka. Seperti tersenyum dan bersemangat saat sesi *ice breaking*, menunjukkan respon menganggukkan kepala sambil tersenyum dan mencatat materi yang disampaikan. Bahkan saat setelah sesi ceramah dilakukan dan seluruh peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, lebih dari delapan orang yang mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan atau diperbolehkan juga untuk menceritakan kesulitan yang dialami terkait dengan kewirausahaan.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post Test*

Topik	Pre-test (%)	Post-test (%)	kenaikan (%)
	(%)	(%)	(%)
Pentingnya kewirausahaan	60%	80%	20%
cara mulai melakukan kewirausahaan	50%	90%	40%
cara mengetahui kelebihan dan kekurangan (minat & bakat)	60%	100%	40%

**Gambar 4.** Hasil *Pre-test* dan *Post Test*

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Sriwijaya memberikan dampak yang signifikan dan bermanfaat khususnya meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa di

Program Studi Ilmu Tanah Universitas Sriwijaya. Hal ini didukung oleh hasil *pre-test* dan *post test* yang telah dilakukan.

Selain itu, peserta merasa kegiatan ini memberi kesan dan kontribusi yang positif. Sehingga mereka membuat konsep bisnis yang berbasis potensi, minat dan bakat diri masing-masing. Bahkan langsung membuat *roadmap* waktu untuk mempersiapkan diri menjalankan dua peran sekaligus yaitu perkuliahan dan berwirausaha.

Adapun saran yang diberikan, kegiatan terkait dengan topik kewirausahaan tetap dilakukan secara konsisten dengan berbasis potensi diri. Hal ini bukan hanya bermanfaat bagi mahasiswa, namun juga memberikan kebermanfaatan untuk program studi. Seperti mencetak lulusan yang berkompeten bukan hanya terkait dengan *hard skill* atau kemampuan teknis bidang keilmuan. Tapi juga dapat unggul dari segi *soft skill* dan siap bersaing di dunia kerja.

Selain itu, pihak kampus bisa memberikan apresiasi pada mahasiswa yang aktif berwirausaha untuk mendorong mahasiswa tetap semangat melakukan kegiatan tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan papan pengumuman atau papan mading di wilayah kampus dan menempelkan profil mahasiswa yang dianggap menginspirasi dari prestasi akademik dan prestasi bidang wirausaha.

Kemudian, pihak kampus juga disarankan membuat kelompok secara resmi yang bertugas memberikan konsultasi dan mendampingi mahasiswa secara langsung. Dapat diisi oleh para *agent of change* dibawah supervisi dosen. Kelompok ini dapat menyediakan jasa konsultasi terkait permasalahan yang dihadapi mahasiswa terkait kewirausahaan dan akademik, serta dapat memberikan dukungan emosional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Ilmu Tanah yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penyuluhan yang termasuk pada kegiatan pengabdian masyarakat. Terimakasih juga kepada seluruh peserta mahasiswa yang sudah memperlihatkan antusiasmenya dan aktif selama proses kegiatan. Semoga acara ini dapat memberikan kebermanfaatan yang sangat besar dan berkelanjutan di masa yang akan datang.



Gambar 5. Foto Bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Y. R., Riyanto, D. Y., Erstiawan, M. S., & Arifin, M. (2024). Menggali Potensi Diri Bisnis Santripreneur Berbasis Bimbingan Teknis. *ADIMA Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal*, 2(4), 11-18.
- Agustina, W., & Naqiyah, N. (2020). Studi Kasus Penerimaan Diri Rendah Siswa Kelas Viii Smpn 1 Sukodono. *Jurnal BK UNESA*, 11(4), 525-539.
- Aqmala, D., Ibnu, F., & Suseno, A. (2020). rwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen UniversitasDian Nuswantoro. *DAYA SAING: Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 22(1), 60-70.
- Arifin, Z., & Alfarisi, M. C. (2025). Pendidikan Entrepreneurship dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Peserta Didik SMP Bina Karya Surabaya (Studi Kasus di SMP Bina Karya Surabaya). *Manajeria: Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 4(01), 36-53.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Produk-Berita Resmi Statistik (Persentase Penduduk Miskin Maret 2025 Turun Menjadi 8,47 Persen*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/07/25/2518/persentase-penduduk-miskin-maret-2025-turun-menjadi-8-47-persen-.html>
- Cyndy, M., & Kurniawan, S. I. (2022). Pengaruh Jiwa Wirausaha, Kemampuan Inovasi, dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journa*, 5(1), 185-190.
- Effendy, F., Awalludin, D., Huriyati, R., Disman, D., Sultan, M. A., Nugraha, S., & Suhono, S. (2021). Dampak Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Wirausaha Mahasiswa dengan Pendekatan Model TPB. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 01(01), 195-202.
- Leatemia, S. Y., & Pattinaja, E. M. (2023). Pelatihan Membangun Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 228-237.
- Ledian, Dhea, N., & Panamuan, F. B. (2024). Jenis-Jenis Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Tingkat Kepribadian Dan Keterampilan Interpersonal Terhadap Keberhasilan Wirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 91-97.
- Mala, A., Purwatiningsih, B., & Ghozali, S. (2022). Implementasi Pengembangan Jiwa Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 120-144.
- Marghana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 176-183.
- Marzatifa, L., Inayatillah, & Agustina, M. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa . *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 162-171.
- Maulana, H., Puteri, D. H., & Pertiwi, J. S. (2023). Menanamkan Jiwa EntrepreneurshipSejak Dini kepada Murid Sekolah Dasar Melalui Program Belajar Mengajar Mengenai Jual Beli dan Promosi. *1(2)*, 89-99.
- Noventa, O. C., & Dewangga, D. P. (2024). Kepribadian Proaktif dan Niat Berwirausaha Mahasiswa: Dampak Dukungan Akademik dan Pendidikan Kewirausahaan bagi Generasi Z. *JURNAL BISNIS MAHASISWA*, 4(4), 718-731.
- Prasetya, M. H., & Siharis, A. K. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perkerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa Di Magelang. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(3).
- Pratama, H. Y., Darusman, Y., & Danial, A. (2022). Profil Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi Yang Berwirausaha. *Lifelong Education Journal*, 2(1), 64-69.
- Saihu, M., & Siregar, S. (2022). Pemenuhan Biaya Pendidikan Melalui Entrepreneurship (Studi Pada Mahasiswa STITAL-Amin Kreo Tangerang). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 471-482.
- Salsabila, N., Fitri, C. A., Elycia, A. D., Pulungan, W. A., Rizkina, R., & Wahyuni, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 231-237.
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). Hubungan Antara Pretest Dan Postest Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii B Di Mts Alwashliyah Pantai Cermin. *Jurnal Edunomika*, 07(01), 1-13.
- Suryadinata, A. M., Fatma, & Nindiawati. (2025). Metode Ceramah Dalam Pendidikan Islam (Keuntungan dan Keterbatasannya). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3458-3467.